



Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke Ikip Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022

Yasif Arafat

IKIP Muhammadiyah Maumere

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: Yasir Arafat. ya1458272@gmail.com

Abstract. *Student Motivation to Continue Education at IKIP Muhammadiyah Maumere Economic Education Study Program Class of 2022. Paper. Maumere: Faculty of Education of Social Sciences and Humanities Maumere Muhammadiyah Institute, 2023. This study aims to determine the motivation among students of the IKIP Muhammadiyah Maumere Economic Education Study Program Class of 2022 in continuing their education. The subjects of this research were 10 students from batch 2022 of the Economics Education Study Program, IKIP Muhammadiyah Maumere. This research use descriptive qualitative approach. The instruments used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study show that there are two motivations for students who continue their education at the IKIP Muhammadiyah Maumere campus for the economic education study program class of 2022, in general there are two, namely motivation that is in accordance with ideals (goal direction), and motivation that is not in accordance with ideals. Differences in the motivation of students who continue their education at the IKIP Muhammadiyah Maumere program for economic education studies class of 2022 such as no initial motivation, different orientation, or other needs apart from the initial motivation gave birth to four different levels of needs, namely self-actualization, appreciation, social needs, and feeling safe.*

Keywords: Motivation, Student, Continuing, Education.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang ada dikalangan mahasiswa IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dalam melanjutkan pendidikan. Subyek penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke kampus IKIP Muhammadiyah Maumere Program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 secara garis besar ada dua, yaitu motivasi yang sesuai dengan cita-cita (arah tujuan), dan motivasi yang belum sesuai dengan cita-cita. Perbedaan motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di IKIP Muhammadiyah Maumere program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 seperti tidak ada motivasi awal, orientasi yang berbeda, atau ada kebutuhan lain diluar dari motivasi awal melahirkan empat tingkat kebutuhan yang berbeda, yaitu aktualisasi diri, penghargaan, kebutuhan sosial, dan rasa aman.*

Kata kunci: Motivasi, Mahasiswa, Melanjutkan, Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (N Kurniawati, 2017). Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan. Sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapatkan banyak perhatian dan menuntut suatu perubahan diri dari seseorang. Baik itu perubahan sikap, perilaku, maupun potensi lahir

yang berkembang seiring dengan proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tingkatan, dari mulai TK, SD/MI sederajat, hingga perguruan tinggi. Artinya, jika seseorang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi, berarti ia ingin mengembangkan kualitas diri lebih dari yang ia miliki sebelumnya. Hal ini merupakan sebuah proses untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan pendidikan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti 2 setiap mahasiswa memiliki keinginan yang besar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan lebih dari yang telah diperoleh pada jenjang sebelumnya sehingga mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik itu perguruan tinggi swasta ataupun negeri, baik itu Akademik, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas. Semua ini sesuai dengan pilihan mereka untuk melanjutkan ke pendidikan ke perguruan tinggi yang mereka minati. Karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang agar melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih untuk memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang (Hurlock, 2015). Keberadaan kampus IKIP Muhammadiyah sebagai lembaga penanaman nilai serta pembentuk sikap dan karakter, dapat menjadi salah satu pilihan calon mahasiswa dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Oleh sebab itu kampus IKIP Muhammadiyah Maumere yang merupakan salah satu dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Sikka harus tetap bertahan dan berkembang ke arah yang lebih baik sehingga dapat lebih maju dari perguruan tinggi lainnya yang ada di Kabupaten Sikka. Memang tidak dapat kita pungkiri suatu realita bahwa IKIP Muhammadiyah yang mempunyai nama besar tidak diragukan lagi kompetensi dan lulusannya. Namun, manifestasinya tidaklah sesederhana itu. Hal ini membutuhkan peran seorang dosen dalam mengembangkan para input (mahasiswa) yang melanjutkan pendidikan ke IKIP 3 Muhammadiyah. Paulus Hariyono (2018:133) mengatakan bahwa guru yang baik mampu membuat murid-murid dengan modal pas-pasan menjadi makin pintar; dan sebaliknya, guru yang kurang baik justru akan meperbodoh bakat bakat kepandaian muridnya. “Baik” dalam konteks itu bukan hanya urusan etis, melainkan mencakup kompetensi seorang guru. Selain itu, fasilitas yang ada dalam perguruan tinggi juga berpengaruh terhadap proses pengembangan tersebut, dan yang paling mendasar adalah motivasi setiap individu yang berhubungan dengan cita-citanya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa akan terpengaruh dengan motivasi guru atau dosen yang mengajar. Tentu ada mahasiswa yang memiliki motivasi berbeda di awal kuliah, orientasi dan cita-cita berbeda, serta bersikap apatis, sehingga tidak menerima pengaruh dari luar. Perbedaan orientasi dan motivasi di kalangan mahasiswa ini akan menghasilkan output mahasiswa yang berbeda pula. Mahasiswa yang motivasi kuliahnya karena paksaan orang tua tidak akan kuliah dengan serius. Mahasiswa yang motivasi kuliahnya karena ingin dapat ijazah saja juga tidak akan kuliah dengan serius. Begitu juga mahasiswa yang motivasi kuliahnya benar-benar untuk kesuksesan dirinya di masa depan, sungguh akan sangat berbeda keadaannya. Pada Kampus IKIP Muhammadiyah Maumere peneliti melihat bahwa banyak mahasiswa kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke kampus IKIP Muhammadiyah Maumere dan banyak diantaranya memilih program studi pendidikan ekonomi. Kemudian 4 peneliti juga melihat selain mahasiswa baru yang baru lulus Sekolah Menengah Atas dan Sederajat pada tahun yang sama, ada juga mahasiswa yang ternyata sudah lulus dari tahun-tahun sebelumnya bahkan ada juga yang sudah bekerja sebagai guru aparat desa dan sebagainya serta mahasiswa transefrang dari kampus lain juga peneliti temukan di Prohram studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah maumere. Pertimbangan ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere. tentu tidak semua mahasiswa memiliki motivasi awal dalam

melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Ekonomi. Tidak semua mahasiswa juga memiliki ketertarikan dan minat terhadap IKIP Muhammadiyah yang ia pilih. Perbedaan motivasi ini akan menghasilkan suatu orientasi yang berbeda. Terlebih lagi, motivasi melanjutkan pendidikan sangat berkaitan dengan cita-cita dan tujuan hidup seseorang. Jadi, dengan melihat situasi mahasiswa yang kuliah di kampus IKIP Muhammadiyah Maumere, tampak tergambarlah permasalahannya. Judul “Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022” kiranya dapat mewakili permasalahan ini dan juga sangat menarik untuk diteliti. Supaya penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah sesuai dengan topik permasalahan yang ada, maka peneliti menetapkan fokus penelitiannya adalah Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ke 5 IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022”. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah apa motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022? . Sesuai dengan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang ada dikalangan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Hendy Hermawan (2013:44) menyebutkan bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan makna ini, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu adalah sesuatu yang dapat membuat perubahan. Di lain sisi, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno, 2017:3).

b. Sumber Motivasi

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2018) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Bejo Siswanto (2012:175-176) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

c. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi

Menurut Theodore M. Newcomb dalam bukunya Slamet Santoso menunjukkan faktor yang berpengaruh pada pemberian motivasi di tinjau dari penerima motivasi adalah:

1) Perception/ Pengamatan

Perception adalah: to organize impression of the environment as part of the proses of doing something about it (menyusun munculnya lingkungan sebagai bagian dari proses

mengerjakan sesuatu tentang itu). Misalnya, di kamar belajar seorang anak, si ibu anak tersebut menyediakan kursi yang enak listrik yang terang, buku-buku pelajaran diatur. Kondisi ini diharapkan menimbulkan persepsi pada anak untuk belajar dengan tekun.

2) Thought/ Pemikiran

Thought adalah: a form of behavior which is covert rather than overt, in which things and events are with symbolically (pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang dimana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik). Misal, dengan disediakannya peralatan belajar (buku, kursi, meja, penerangan) maka anak pasti berpikir dirinya harus belajar secara tekun.

3) Affect/ Perasaan

Affect adalah: represent not a separate segment of the stream of behavior, but one dimension that performance perception and thought are going on (perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi dimana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung). Misal, rasa senang si anak saat ia belajar setiap hari di rumah karena semua telah tersedia di kamar belajarnya (Slamet Santoso, 2013:116).

Ketiga hal ini menunjukkan bahwasanya motivasi selain datang dari diri sendiri juga ditentukan oleh kesadaran seseorang terhadap apa yang ia pikirkan, amati, dan ia rasakan. Jika tidak ada kesadaran terhadap hal itu, tentu saja tidak datang motivasi, karena tidak ada perhatian terhadapnya. Maka dari itu tidak akan timbul perbuatan, tindakan, serta kegiatan yang berkaitan dengan motivasi.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Chris Kyriacou (2012:52) ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu hasil sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah (M. Ngalim Purwanto, 2017:53).

f. Indikator Motivasi

Di dalam buku "Teori motivasi dan pengukurannya" menjelaskan tentang indikator motivasi. Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2017:25).

g. Teori Motivasi

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Sumbangan Maslow mengenai teori motivasi sampai dewasa ini tetap diakui, bukan hanya dikalangan teoritis, akan tetapi juga di kalangan para praktisi. Teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh Abraham H Maslow adalah Hierarki kebutuhan, yang mana hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang. Konsep Maslow tentang kebutuhan fisiologis ini sekaligus merupakan jawaban terhadap pandangan Behaviorisme yang mengatakan bahwa satu-satunya motivasi tingkah laku manusia adalah kebutuhan fisiologis. Bagi Maslow pendapat ini dibenarkan jika kebutuhan fisiologis belum dapat terpenuhi. Lalu apa yang terjadi dengan hasrat manusia tatkala tersedia makanan yang cukup dan merasa kenyang? Maslow lalu menjawab, “Dengan segera 19 kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul, kemudian kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi seseorang, bukan lagi kebutuhan fisiologis”. Selanjutnya jika kebutuhan-kebutuhan ini telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan-kebutuhan baru yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Inilah yang dimaksud Maslow bahwa kebutuhan dasar manusia diatur dalam sebuah hierarki yang bersifat relatif.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil. Dalam kebutuhan ini juga seorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara

berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih 20 sayang, dan rasa memiliki-dimiliki. Selanjutnya orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya. Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat termasuk sikap saling percaya. Ia mengatakan, “the love needs involve giving and receiving affection”, kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Bagi kebanyakan orang, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan dan mereka bisa menderita kesepian, terasing dan tak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya. Seseorang yang merantau jauh dari kampung halamannya akan kehilangan ikatan atau rasa memiliki. Keadaan ini bisa mendorongnya untuk membentuk ikatan baru dengan orang-orang atau kelompok tempat ia merantau. Hal yang ditemukan Maslow yaitu tanpa cinta, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Karena kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta; kita harus mampu mengajarkannya, menciptakannya, dan meramalkannya. Jika tidak, dunia ini akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Salah satu ciri manusia adalah mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pangakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. Kemudian penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa rendah diri serta tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai segera penuh potensinya. Tahap terakhir ini mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang. Dewasa ini semakin disadari oleh berbagai kalangan yang semakin luas bahwa dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan 22 yang belum seluruhnya dikembangkan. Dengan pengembangan demikian, seseorang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi dan dengan demikian meraih kemajuan profesional yang pada gilirannya memungkinkan yang bersangkutan memuaskan berbagai jenis kebutuhannya. Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi dalam Maslow. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan dari individu yang paling tinggi, mengembangkan semua potensi yang ia miliki dan menjadi apa saja menurut kemampuannya. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai “hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya”. Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan

aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan keterpuaskan secara memadai. Contoh dari aktualisasi diri adalah seseorang yang berbakat musik menciptakan komposisi musik, seseorang yang berbakat melukis menciptakan karya lukisannya, seseorang yang berpotensi menyanyi akan mengembangkan bakatnya. Dorongan untuk aktualisasi diri tidak sama dengan dorongan untuk menonjolkan diri atau untuk mendapatkan prestise atau gengsi. Karena jika demikian sebenarnya dia belum mencapai 23 tingkat aktualisasi diri. Aktualisasi diri dilakukan tanpa tendensi apapun. Meskipun hal ini diawali dari pemenuhan kebutuhan pada tingkat dibawahnya. Bagaimanapun Maslow mengakui bahwa untuk mencapai tingkat aktualisasi diri tidaklah mudah, sebab upaya ke arah itu banyak sekali hambatan baik internal maupun eksternal. Hambatan internal yaitu hambatan yang berasal dari dirinya sendiri, antara lain ketidaktahuan akan potensi diri, keraguan dan juga rasa takut untuk mengungkap potensi yang dimiliki, sehingga potensi tersebut terpendam. Hambatan eksternalnya yaitu menuntut adanya kesediaan atau keterbukaan individu terhadap gagasan dan pengalaman-pengalaman baru untuk siap mengambil risiko, membuat kesalahan dan melepaskan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak konstruktif. Bagi individu kebutuhan akan rasa amannya terpenuhi dan sangat kuat, maka semua itu justru merupakan hal yang mengancam dan menakutkan. Pada akhirnya ketakutan ini akan mendorong individu untuk bergerak mundur menuju kebutuhan akan rasa aman. Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu. Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Adakalanya seseorang untuk 24 mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, terus merangkak keaktualisasi.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut undang-undang no 20 pasal 1 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada kampus IKIP Muhammadiyah Maumere Fakultas PISHUM Program studi Pendidikan Ekonomi yang bertempat di jalan Jendral Sudirman Waioti, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yakni dari bulan Januari sampai bulan April 2023 yang mencakup waktu pengumpulan data dari tanggal 10 sampai 19 maret 2023, pengolahan data, penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Maka peneliti menggunakan 36 pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan melakukan penafsiran terhadap motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere angkatan 2022.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang digunakan untuk menjadi dasar kesimpulan sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan apakah menggunakan data primer atau sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya bahwa sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Berdasarkan definisi di atas maka yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukti catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. (Sugiyono 2017:193). Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah; dokumen profil kampus IKIP Muhammadiyah Maumere, profil program studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere, data mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 dan data fasilitas perkuliahan pada program studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. (Haris Herdiansyah, 2013:131-132). Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk melihat secara langsung tempat penelitian yaitu lingkungan program studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere, suasana perkuliahan yang ada di kampus IKIP Muhammadiyah Maumere pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 serta fasilitas

perkuliahan yang ada pada program studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere.

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah Wawancara Semiterstruktur (Semiterstructure Interview). “Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya” (Sugiyono, 2014:73). Adapun yang akan menjadi narasumber pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022. 39

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:83) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja di masyarakat dan auto biografi”. Dokumentasi di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang wilayah penelitian, agar lebih memasuki masalah penelitian. Pada metode ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang menjadi pendukung penelitian ini yakni; profile kampus IKIP Muhammadiyah Maumere, profile program studi pendidikan ekonomi, data mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 dan data fasilitas perkuliahan program studi pendidikan ekonomi.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Agus Salim (2016:21-22) untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi. Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (data display), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis., tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Penelitian

Motivasi yang dimiliki seseorang akan mengantarkan mereka kepada pencapaian tugas ataupun usaha yang telah menjadi harapan mereka. Artinya, tidak semua hasil dari usaha sesuai dengan motivasinya jika di nilai dari segi proses. Motivasi yang di prioritaskan terhadap hasil yang ingin dicapai oleh seseorang belum tentu memiliki penghargaan sendiri terhadap proses-proses yang dilaluinya untuk mencapai hasil itu. Dalam prioritas hasil, tentu banyak jalan untuk

bisa mencapainya dan bisa juga dicapai secara instan. Sedangkan motivasi yang diprioritaskan terhadap proses untuk mencapai hasil akan menjadikan hasil dari usaha sebagai reward atas proses yang telah dilakukannya. Penghargaan terhadap proses hingga senang untuk melaluinya akan menjadi nilai plus tersendiri bagi seseorang. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda yakni mahasiswa laki-laki dan perempuan semester dua angkatan 2022.

Dalam penelusuran peneliti, didapat hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere sebagai berikut:

“memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi dan kuliah di kampus IKIP Muhammadiyah Maumere merupakan kemauan saya sendiri. Pernah guru, orang tua dan teman-teman saya menyarankan saya agar kuliah di IKIP muhammadiyah Maumere namun tidak ada paksaan dari mereka ini merupakan murni kemauan saya sendiri. Akan tetapi jika dikaitkan dengan cita-cita, ini belum sepenuhnya sesuai dengan cita-cita saya. Karena saya pribadi tidak terlalu suka menjadi guru. Saya memilih untuk menjadi pebisnis dengan ilmu ekonomi yang saya dapatkan di jurusan pendidikan ekonomi ini.”(Informan 1)

“Karena merupakan keputusan terakhir saya. Awalnya saya tidak begitu tertarik dengan kampus IKIP Muhammadiyah Maumere ini. Karena saya mau kuliah di kampus lain supaya bisa ambil jurusan ekonomi murni tapi tidak sesuai financial. Memilih program studi pendidikan ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere merupakan pilihan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang tua.”(Informan 2)

Salah satu dari aspek penting suatu motivasi adalah arah tujuan (goal setting) yang merupakan titik capai dari motivasi seseorang. Motivasi yang dimiliki seseorang, terutama yang berkaitan dengan pilihan masa depan, tentu akan berkaitan erat dengan cita-cita karena sama-sama berbicara tentang arah dan tujuan. Jika arah dan tujuan berbeda dengan motivasi, dimungkinkan motivasi yang dimiliki seseorang akan berubah, atau arah dan tujuannya yang berubah. Jikapun tidak demikian, bisa jadi motivasinya yang berubah namun tetap dengan arah dan tujuan yang sama, hanya saja memilih beberapa opsi lain untuk mencapai itu.

Mahasiswa yang sudah menerima kenyataan dan apa yang dihadapkan kepadanya saat ini lama kelamaan akan menjadi motivasi awal bagi dirinya sendiri. Motivasi awal ini akan berkembang dengan membuat ia yakin terhadap pilihannya. Meskipun tidak langsung 100% yakin, namun perlahan mulai berniat untuk fokus menjalaninya sehingga timbullah keyakinan diri terhadap pilihan. Pada akhirnya pilihan ini menjadi tujuan utama seorang mahasiswa. Keyakinan terhadap memilih sesuatu dalam motivasi tentu mencerminkan bagaimana motivasi yang dimiliki mahasiswa:

“Kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere sudah sesuai dengan cita-cita saya, saya sudah yakin memilih Program studi pendidikan ekonomi. Menurut saya, kompetensi seorang calon guru itu penting. Antara keterampilan guru dan ijazah, saya memilih ketrampilan karena penting untuk bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain.” (Informan 3)

“Sebenarnya kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere tidak sesuai dengan cita-cita saya, karena masih proses bagi saya untuk menjadi guru. Saya masih sedikit belum menerima kenyataan kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere, namun insya Allah saya mulai meyakini memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi. Bagi saya sangat pentingnya kompetensi seorang guru. Saya juga ingin fokus mencapai kompetensi itu karena sekarang saya sudah mulai menekuninya. Ijazah juga penting bagi saya, namun itu lebih kepada pembuktian saya kuliah.” (Informan 4)

“Kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere sudah sesuai dengan cita-cita saya, yaitu menjadi guru. Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi juga sudah saya yakini karena

saya sudah kuliah di sini. Bagi saya keterampilan dan kompetensi seorang guru itu sangat penting karena itu adalah ilmu yang akan fokus saya capai” (Informan 5)

“Saat ini kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere sudah sesuai dengan cita-cita saya karena sewaktu sekolah di SMA dahulu saya sudah menentukan untuk kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere, begitupun dengan orang tua. Saya sudah menerima kenyataan bahwa saya sudah kuliah di sini. Bagi saya kompetensi seorang guru sangat penting. Dan saya ingin mencapai itu. Ijazah bagi saya adalah formalitas dan penghargaan jika kita lulus dan wisuda nanti, dan juga agar diakui di masyarakat.” (Informan 6)

Motivasi yang timbul dapat didasarkan oleh kebutuhan bagi dirinya maupun kebutuhan yang ada di lingkungannya sendiri. Motivasi untuk menjadi seorang guru misalnya karena kekurangan guru di daerah asal. Ini berarti, tingkat sumber daya manusia dalam hal pendidikan masih kurang di sana. Artinya motivasi akan memiliki nilai yang lebih luas bahwa individu tidak hanya sekedar akan mencapai gelar S.1 namun juga harus menguasai kompetensi dan keterampilan. Ini akan menjadi perbedaan yang mendasar, seperti wawancara berikut:

“Saat ini kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere belum sesuai dengan cita-cita saya, karena saya ingin menjadi pengusaha. Tapi saya sudah menerima kenyataan bahwa saya kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere. Bagi saya kompetensi seorang calon guru sangatlah penting karena hanya ijazah saja tidak cukup. Ijazah sangat penting bagi saya untuk mendukung karir kedepannya.” (Informan 7)

“Kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere belum sesuai dengan cita-cita saya. Guru bukan sebuah profesi yang di inginkan, karena kita tahu sendiri bahwa guru mesti memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. saya belum mau jadi guru, karena saya masih membuka pintu untuk profesi lain atau pun tempat kuliah lain. Meski demikian, saya sudah terima kenyataan untuk kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere dan memilih Program studi pendidikan ekonomi. Bagi saya kompetensi seorang calon guru itu sangat penting karena dengan adanya guru yang berkompeten moral-moral anak bangsa akan dididik dan dibentuk dengan baik, dan tentunya saya ingin mencapai kompetensi dan keterampilan itu.” (Informan 8)

Motivasi yang timbul didasarkan untuk kebutuhan diri sendiri dan dengan hasil yang agak berbeda dengan cita-cita dimungkinkan untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi yang orientasinya bukan untuk mencapai cita-cita. Atau dapat disebut sebagai pendukung dan bekal, maupun pengalaman. Sehingga berbeda dengan motivasi yang ditimbulkan dari kebutuhan lingkungan sekitar, yaitu untuk aktualisasi diri sekaligus pengamalan.

Motivasi berhubungan erat dengan kepercayaan diri, sehingga motivasi individu / mahasiswa terhadap masa depan akan berhubungan erat dengan pengakuan dari orang lain dan juga penghargaan atas dirinya sendiri. Ini dimaksudkan bahwa, jika hasil dari motivasinya sudah didapat, maka itu adalah penghargaan bagi dirinya sekaligus menjadi harga diri karena telah mempertaruhkan motivasi terhadap hasil itu. Maka dari itu, motivasi bisa ditimbulkan untuk mendapat pengakuan dari orang lain, dan harga diri.

Motivasi yang timbul dari keinginan diri untuk bertumbuh dan berkembang akan mengarahkan mahasiswa untuk mencapai sebuah keterampilan yang sesuai dengan profesinya. Karena ini memungkinkan dirinya akan mengalami sesuatu yang disebut dengan kemajuan. Maka dari itu penting kiranya dalam motivasi itu orientasi mesti disesuaikan dengan apa yang hendak dicapai di masa depan.

Perbedaan antara motivasi dengan cita-cita akan mengubah orientasi yang dimiliki seorang mahasiswa. Misalkan motivasinya bukan menjadi guru, namun menjadi profesi yang lain, maka kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere bisa saja hanya dijadikan kegiatan pengisi waktu menganggur atau kegiatan sementara saja. Terlebih

jika pikirannya yang penting wisuda dan dapat ijazah, lain hal seperti yang disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti:

“Kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere program studi pendidikan ekonomi belum sesuai dengan cita-cita saya. Saya ingin menjadi guru, tapi ingin mencari pendidikan lebih tinggi lagi. Bagi saya kompetensi calon guru sangat penting karena moral-moral anak bangsa saat ini lebih merosot dari sebelumnya. Maka dari itu saya ingin mencapai kompetensi itu dengan kuliah dan pengalaman. Ijazah tidak terlalu penting, yang penting itu pengalaman dan ilmu. Saya lebih memilih kompetensi daripada ijazah.” (Informan 9)

“Kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere sudah sesuai dengan cita-cita saya. Memilih Program studi pendidikan ekonomi adalah cita-cita saya dari SMA, dan IKIP Muhammadiyah Maumere sudah memberikan jalan kepada saya untuk menjadi seorang guru. Kompetensi guru sangat penting. Ijazah dan keterampilan, dilihat dari segi manfaatnya saya lebih memilih keterampilan, karena ijazah adalah sebuah formalitas, dan penghargaan.” (Informan 10)

Sebuah motivasi dengan penghargaan terhadap proses untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu sebagai jalan mencapai kompetensi yang diinginkan adalah sebuah motivasi yang positif. Penghargaan terhadap proses dari motivasi ini akan mengenyampingkan ijazah sebagai orientasi utama. Pemikiran bisa cenderung seperti ini, yaitu ijazah lebih kepada penghargaan, karena jika sesuai dengan kompetensinya ataupun keterampilannya, maka formalitas dari semua itu adalah ijazah.

Pembahasan

Dengan latar belakang yang berbeda, tentu mahasiswa akan memiliki motivasi yang berbeda pula dalam melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere. Artinya, apa yang ingin mereka raih tentu berbeda. Jikapun hasilnya tidak berbeda, maka akan berbeda dari segi proses dan cara mereka meraih hasil tersebut.

Motivasi mahasiswa akan menentukan goal setting yang akan diraihnya. Disana juga ada kebutuhan yang diperlukan seorang mahasiswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya ataupun membuat dirinya mengalami kemajuan. Mahasiswa yang termotivasi, akan menyenangkan dan bersikap serius untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum ia bertindak.

Motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di IKIP Muhammadiyah Maumere Program studi pendidikan ekonomi secara garis besar ada dua, yaitu motivasi yang sesuai dengan cita-cita (arah tujuan), dan motivasi yang belum sesuai dengan cita-cita. Hal ini akan melahirkan orientasi yang berbeda, yaitu orientasi terhadap kompetensi guru dan orientasi terhadap ijazah. Program studi pendidikan ekonomi berdasarkan visi dan misinya tentu akan menghasilkan lulusan yang akan bertindak sebagai guru, karena sudah dibekali ilmu keguruan. Dengan demikian, mahasiswa yang memilih program studi pendidikan ekonomi dapat dikatakan bahwa cita-cita atau masa depan yang logisnya adalah menjadi seorang guru. Memang tidak menutup kemungkinan sebagian mahasiswa akan melanjutkan pendidikannya dan bercita-cita menjadi dosen. Namun, dengan pembahasan ini, lulusan adalah S.1 yang tentunya dibekali ilmu sebagai guru. Untuk kelanjutan kuliah, itu lebih kepada pengembangan diri.

Mahasiswa yang menganggap pilihannya kuliah di Program studi pendidikan ekonomi tepat dan sesuai dengan cita-citanya merupakan mahasiswa yang memiliki motivasi awal yang positif. Mereka akan menjadikan kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere Program studi pendidikan ekonomi sebagai kebutuhan untuk mencapai sebuah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah tingkat tertinggi dari kebutuhan ini yaitu menjadi guru. Sedangkan kebutuhan akan penghargaannya yaitu pada wisuda dan ijazah.

Yang menjadi sesuatu yang dihargai disini adalah bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah dan mendapat ijazah. Tingkatan ini masih berada dibawah aktualisasi diri yang menjadi tingkat tertinggi. Menjadi seorang guru adalah muara dari goal setting yang menjadi motivasi mahasiswa.

Menuju kepada orientasi, mahasiswa yang meletakkan ijazah sebagai penghargaan atas dirinya dibawah aktualisasi diri adalah mahasiswa yang berorientasi kepada kompetensi, yang dalam hal ini adalah kompetensi guru. Artinya, sejak motivasi awal timbul dari mereka hingga mereka lulus, mereka mengaktualisasikan proses-proses perkuliahan yang menjadi kebutuhan mereka. Hasilnya bukan ijazah, melainkan menjadi seorang guru, yaitu menjadi lulusan yang memiliki keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan kualifikasi layaknya menjadi guru. Ijazah adalah penghargaan dari keberhasilan mereka mencapai aktualisasi diri serta kemajuan diri.

Motivasi dan orientasi seperti inilah yang akan menghasilkan lulusan IKIP Muhammadiyah Maumere yang berguna, berdedikasi tinggi, dan memiliki nilai jual di pasaran tenaga kerja.

Kemudian, mahasiswa yang menganggap kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere belum sesuai dengan cita-citanya merupakan mahasiswa yang belum memiliki motivasi awal dan belum menentukan goal setting yang baik. Mungkin karena paksaan dari orang tua ataupun menjadi satu-satunya pilihan terakhir dari pada tidak kuliah. Jikapun memiliki motivasi, namun motivasi itu tentu tidak akan sesuai dengan goal setting-nya.

Dalam hal seperti ini, mahasiswa akan menganggap kuliah bukanlah suatu kebutuhan, melainkan sebuah acara formal saja. Jikapun menganggapnya sebagai kebutuhan, akan lebih mengarah kepada kebutuhan dan pengembangan diri sendiri, dan itupun jika memiliki kesadaran akan hal itu. Yang menjadi pertimbangannya adalah hasil dari usahanya tidak sama dengan cita-cita, kecuali cita-cita tersebut dialihkan.

Keadaan seperti ini meletakkan kebutuhan mahasiswa kepada ijazah, sekaligus menjadikannya sebagai aktualisasi diri (tingkat kebutuhan tertinggi). Aktualisasi diri bukanlah seorang guru, karena tidak menjadi cita-cita atau goal setting awal. Ini menuju kepada orientasi mahasiswa terhadap ijazah (hasil). Hasil di sini adalah ijazah, bukan seorang guru.

Dengan pemikiran lain, orientasi ijazah tentu dapat dicapai tanpa menganggap kompetensi guru sebagai suatu kebutuhan. Kompetensi seorang guru hanya harus dipenuhi melalui kuliah dan memenuhi beberapa SKS untuk lulus. Pemikiran ini tentu bisa timbul, dan sayangnya pemikiran ini sangatlah sederhana dan kepuasan hanya didasarkan pada hasilnya, yaitu ijazah.

Jadi, motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke IKIP Muhammadiyah Maumere harus diluruskan, dipelihara, dan disesuaikan dengan cita-cita supaya mendapatkan aktualisasi diri yang sesuai dengan goal setting-nya. Kesesuaian ini memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan sebuah kemajuan, baik itu pada pasar tenaga kerja maupun pengembangan diri di masyarakat.

Dengan motivasi mahasiswa yang berbeda, tentu akan berbeda pula tingkat motivasi tersebut. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab II, yaitu teori Hierarki Maslow. Selanjutnya peneliti mendasari tingkat motivasi mahasiswa sesuai hasil wawancara berdasarkan teori Hierarki Maslow. Maka dari temuan hasil wawancara di atas, terdapat empat orang yang di kategorikan dapat mencapai tingkat kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri. Semuanya didasarkan pada adanya motivasi awal dan orientasi utama dari cita-cita dan tujuan hidupnya. Jika melanjutkan pendidikan ke Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Muhammadiyah Maumere, maka orientasinya adalah menjadi seorang guru dengan memiliki keterampilan dan kualifikasi. Terlihat bahwa motivasi awal sejalan dengan cita-cita dan tujuan diri. Ini tentu akan menjadikan seorang mahasiswa fokus untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Orientasi yang dimiliki oleh mahasiswa bergantung pada motivasi awalnya, dan tentu akan selalu sejalan dengan itu. Jika

motivasi awal adalah menjadi guru, maka hal-hal penting yang mesti dimiliki oleh guru adalah tujuan utamanya. Jika motivasi awal selain dari guru, maka tidak akan optimal dalam mencapai cita-citanya. Ini akan melahirkan kerugian dari banyak sisi, baik mengenai kurangnya penguasaan kompetensi diri di bidangnya, waktu terbuang, dan juga dari segi biaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrimen Syafril pada tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul *Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Luar Biasa Di Perguruan Tinggi*. Hasil dari penelitian ini menerangkan ada tujuh motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan salah satu diantaranya adalah keinginan menjadi guru. Keinginan menjadi guru merupakan motivasi awal yang kuat bagi mahasiswa yang memilih jurusan keguruan. Hal ini akan membawa mahasiswa tersebut pada hasil yang maksimal. Motivasi inilah yang disebut tingkat aktualisasi diri berdasarkan teori Hierarki Maslow.

Tingkat kebutuhan yang kedua adalah penghargaan. Dari hasil wawancara, terdapat satu mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi terhadap ketercapaian kebutuhan penghargaan. Ini berada satu tingkat dibawah aktualisasi diri. Penghargaan merupakan kebutuhan dimana seseorang bisa di akui keberadaan dan eksistensinya terutama di masyarakat dan di mata orang lain. Hal ini didasarkan pada adanya motivasi awal dan sejalan dengan orientasi, meskipun tujuan akhirnya adalah mendapat pengakuan.

Tentunya semua orang menginginkan adanya pengakuan, baik itu dari kualitas, maupun potensi yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menjadi diakui atau diberi penghargaan, tentu potensi benar-benar harus ditampakkan. Artinya masyarakat melihat seseorang yang di akui sebagai orang yang memiliki kompetensi di bidangnya yang melebihi rata-rata, atau paling tidak sedikit lebih tinggi dari orang lain. tingkat motivasi yang ini menitik beratkan pada penghargaan terhadap diri. Sehingga dari itu seseorang akan melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain. Hal ini seperti yang tertuang dalam hasil penelitian berjudul *Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)* yang ditulis oleh Novita Indrawati. Ini menerangkan bahwa salah satu motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi adalah keinginan agar diakui oleh orang lain atas kompetensi yang dimiliki.

Tingkat kebutuhan ketiga adalah kebutuhan sosial,. Ada empat orang mahasiswa yang dikategorikan memiliki tingkat kebutuhan sosial. Dari empat mahasiswa, hanya satu yang memiliki motivasi awal. Ini tidak di kategorikan dapat mencapai tingkat aktualisasi diri karena orientasinya sedikit berbeda dengan motivasi awal. Perbedaannya adalah adanya kebutuhan lain di luar motivasi. Dari kebutuhan ini akan muncul orientasi lain pula yang sedikit menyimpang dari motivasi awal, yaitu ijazah atau gelar semata. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Indrawati, bahwa salah satu motivasi dari mahasiswa dalam mengikuti pendidikan adalah gelar dan ijazah, sehingga dengan itu mereka akan dihargai dalam lingkungan masyarakat.

Dikatakan sedikit menyimpang karena ada pertimbangan lain mengenai gelar atau ijazah seperti, cukup mencapai standar kompetensi dan keterampilan minimal untuk lulus. Keadaan ini akan mengganggu motivasi awal seseorang dan keseriusannya.

Tidak berbeda meskipun hal sebaliknya yang terjadi, yaitu motivasi awal belum ada, namun muncul bersamaan dengan proses dan didukung oleh orientasi yang sesuai dengan motivasi yang muncul. Adanya kebutuhan lain yang mendukung munculnya motivasi belum tentu dapat mencapai aktualisasi diri. Misal, motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan guru di suatu daerah. Ini akan memunculkan persepsi yang berbeda. Jika melihat persaingan, sepertinya agak kurang, karena kekurangan guru. Dengan kurangnya pesaing, maka akan kurang pula kesiapan diri untuk menghadapi persaingan.

Tingkat kebutuhan yang keempat adalah tercapainya rasa aman. Rasa aman juga merupakan hal penting yang akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Aulia Fatihatul Ashriyyah pada tahun 2021 yang berjudul Hubungan Rasa Aman Dengan Motivasi Kerja Saat Pandemi Covid-19 Di Assalaam Hypermarket Surakarta. Penelitian ini menerangkan bahwa adanya pengaruh positif antara rasa aman terhadap motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan melaksanakan sesuatu jika dia merasa aman. Demikian juga dalam melanjutkan pendidikan, seseorang akan melanjutkan pendidikan dengan jurusan yang dia pilih jika dia merasa aman. Dari hasil wawancara diatas, hanya ada satu mahasiswa yang berada pada kategori tingkat kebutuhan akan rasa aman. Ini ditandai dengan belum adanya motivasi awal dari seorang mahasiswa, dan orientasi yang sifatnya sementara dan rentan untuk berganti. Meskipun orientasi itu sejalan dan sesuai, tetapi tetap saja sekedar pencapaian rasa aman dari segi psikologisnya. Jika dirasa sudah aman, maka bisa saja orientasi itu berganti dengan hal lain, tergantung pada motivasinya. Jadi, aktualisasi diri sebagai pencapaian tingkat kebutuhan tertinggi mesti diawali dengan motivasi yang kuat, fokus, cita-cita, dan orientasi yang sejalan dengan motivasi awal.

Tingkat kebutuhan yang kelima adalah kebutuhan fisiologis. Tingkat kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat dasar dari teori abraham maslow. Dimana kebutuhan ini juga merupakan kebutuhan yang harus dimiliki dan dilalui oleh semua orang dalam hal ini adalah mahasiswa. Sebelum menuju ke tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri seseorang harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan yang paling dasar ini seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan yang mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa diatas, semua mahasiswa berada pada tingkat kebutuhan diatas kebutuhan fisiologis ini. Hal ini menunjukkan bahwa sudah pasti semua mahasiswa yang diwawancarai memiliki tingkat motivasi yang mendasar ini. Ini sejalan dengan teori Maslow bahwa setiap orang dalam hal ini adalah mahasiswa, jika sudah terpenuhi kebutuhannya maka dia akan berlanjut untuk memenuhi tingkat kebutuhan berikutnya.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke kampus IKIP Muhammadiyah Maumere Program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 secara garis besar ada dua, yaitu motivasi yang sesuai dengan cita-cita (arah tujuan), dan motivasi yang belum sesuai dengan cita-cita. Mahasiswa yang menganggap pilihannya kuliah di Program studi pendidikan ekonomi tepat dan sesuai dengan cita-citanya merupakan mahasiswa yang memiliki motivasi awal yang positif. Mereka akan menjadikan kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere Program studi pendidikan ekonomi sebagai kebutuhan untuk mencapai sebuah aktualisasi diri. Sedangkan, mahasiswa yang menganggap kuliah di IKIP Muhammadiyah Maumere belum sesuai dengan cita-citanya merupakan mahasiswa yang belum memiliki motivasi awal dan belum menentukan goal setting yang baik. Perbedaan motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di IKIP Muhammadiyah Maumere program studi pendidikan ekonomi angkatan 2022 seperti tidak ada motivasi awal, orientasi yang berbeda, atau ada kebutuhan lain diluar dari motivasi awal melahirkan empat tingkat kebutuhan yang berbeda, yaitu aktualisasi diri, penghargaan,

kebutuhan sosial, dan rasa aman. Aktualisasi diri dapat tercapai jika ada motivasi awal dan harus sejalan dengan orientasi yang dimiliki.

B. Saran

1. Mahasiswa harus memiliki motivasi awal yang kuat sebagai tumpuan utama dalam kuliah.
2. Mahasiswa mesti memiliki orientasi terhadap ketercapaian dan pemenuhan kualifikasi layaknya seorang guru untuk mendukung Output yang berkualitas bagi program studi Pendidikan ekonomi
3. Lembaga IKIP Muhammadiyah Maumere, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi mesti selalu menjaga dan menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam kuliah, terutama mahasiswa awal yang baru menginjak bangku kuliah.
4. Bagi dosen, juga senantiasa dapat memperhatikan sikap dan kegiatan mahasiswa, terutama mahasiswa semester awal, jika ada perbedaan sikap yang tidak biasanya maka dapat berkonsultasi dengan Prodi.
5. Program Studi Pendidikan Ekonomi harus senantiasa bekerja sama dengan dosen dan mahasiswa, terutama dalam menjaga komunikasi yang aktif.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2019. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardirman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- AS, Afyah. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Dariyo, Agoes. 2013. Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://kelembagaanristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diakses pada tanggal 4 Mei 2022 pukul 05.41 WIB).
- Ginting, Cipta. 2013. Kiat Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gintings, Abdorrahman. 2012. Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajarannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2012. Dasar-Dasar Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyono, Paulus. 2018. Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Semarang: Mutiara Wacana.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Hendy. 2013. Teori Belajar dan Motivasi. Bandung: Citra Praya.
- Hurlock. (2015). Psikologi perkembangan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, N. 2016. Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa Pada Konsep Asam-Basa Menggunakan Tes Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Jurnal Kimia dan Pendidikan. 1(1), 2.
- Kyriacou, Chris. 2012. Effective Teaching Theory and Practice. Bandung: Nusa Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rijal. 2016. Pengertian dan Fungsi-Tujuan Pendidikan.

- <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. (diakses pada tanggal 4 Mei 2022, pukul 00.48 WIB).
- Salim, Agus. 2016. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santoso, Slamet. 2013. Teori-T eori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto, Bejo. 2012. Manajemen Tenaga kerja. Bandung: Sinar Baru Cetakan Baru.
- Soemanto, Wasty. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Sondang P. Siagian. 2012. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: alvabeta CV.
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taher, Thahroni. 2013. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Triyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini. 2012. Landasan Kependidikan. Yogyakarta: MISTAQ Pustaka.